

Minat Generasi Milenial dalam Penggunaan Uang Elektronik sebagai Alat Pembayaran di Era Digital

Herzen Eduard Kumayas ^{1*}

^{1*} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia.

Corresponding Email : eduardhersen398@gmail.com ^{1*}

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran pada generasi milenial di era digital. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu generasi milenial yang ada di kota bandar lampung dengan jumlah sampel 35 responden. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa generasi milenial yang ada di bandar lampung sudah banyak memiliki e-money yang di gunakan untuk membantu di dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Uang Elektronik; Generasi Milenial; Era Digital.

Abstract. This study aims to determine the millennial generation's interest in using electronic money as a means of payment in the digital era. This type of research is qualitative research. Sampling used a purposive sampling method, namely the millennial generation in the city of Bandar Lampung with a sample size of 35 respondents. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data display, conclusions. The results of the study prove that the millennial generation in Bandar Lampung already has a lot of e-money that is used to help in everyday life.

Keywords: Electronic Money; Millennial Generation; Digital Era.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang pesat membuka peluang baru dalam sektor ekonomi, memungkinkan sektor ini untuk beradaptasi dengan tuntutan globalisasi. Salah satu hasil dari kemajuan teknologi adalah munculnya *Financial Technology (Fintech)*, yang kini menjadi bagian penting dalam perekonomian digital. *Fintech* telah merubah pola hidup masyarakat, yang semakin serba cepat dan praktis, serta mendorong penggunaan model ekonomi yang lebih modern, efektif, dan efisien. Penggunaan uang elektronik sebagai alternatif pembayaran non-tunai menawarkan sejumlah keunggulan dibandingkan dengan pembayaran menggunakan uang kertas atau alat pembayaran lainnya, seperti kartu pembayaran (*payment card*), uang elektronik (*electronic money*), dan uang digital (*digital money*) (Sari, Aminah, & Redyanita, 2020; Abiba & Indrarini, 2021). Di sektor pendidikan, uang elektronik sering digunakan dalam bentuk kartu mahasiswa atau kartu khusus yang dapat digunakan untuk transaksi di institusi pendidikan terkait.

Namun, meskipun sudah diintegrasikan, penggunaan uang elektronik masih terbatas, terutama karena mahasiswa lebih memilih uang tunai. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya informasi mengenai produk uang elektronik dan kurangnya sikap terbuka mahasiswa terhadap teknologi ini (Sari, Aminah, & Redyanita, 2021). Pandemi COVID-19 telah mengubah kebiasaan masyarakat dalam bertransaksi, dengan banyak yang beralih ke pembayaran non-tunai untuk mengurangi risiko penularan virus yang dapat menempel pada uang fisik, kartu kredit, atau pada tangan orang yang menyerahkan atau menerima uang tersebut. *World Health Organization (WHO)* mengimbau masyarakat untuk beralih ke sistem pembayaran tanpa sentuhan (*contactless payment*) sebagai langkah pencegahan. Penggunaan uang elektronik dalam masa pandemi ini semakin meningkat karena memberikan keamanan dalam transaksi (Arisa, 2023). Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang operasional sistem pembayaran uang elektronik, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang mendukung kebijakan yang perlu ditetapkan untuk

memaksimalkan penggunaan uang elektronik sebagai alternatif pembayaran non-tunai, serta memberikan masukan untuk penyempurnaan ketentuan terkait kartu pra-bayar yang ada saat ini (Fatonah & Hendratmoko, 2020).

Tinjauan Literatur

Alat Pembayaran

Menurut UU Bank Indonesia No.23/1999, sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melakukan transfer dana tunai guna memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non-tunai. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada instrumen yang digunakan. Alat pembayaran terus berkembang dari yang berbasis tunai (*cash-based*) menjadi non-tunai (*non-cash*), seperti alat pembayaran berbasis kertas (*paper-based*), misalnya cek dan bilyet giro, yang kemudian berlanjut ke pembayaran dengan *e-money*. Selain itu, ada juga alat pembayaran *paperless* seperti transfer dana elektronik dan alat pembayaran berbasis kartu (*card-based*), seperti kartu ATM, kartu kredit, kartu debit, dan kartu Prabayar.

Pengertian Uang

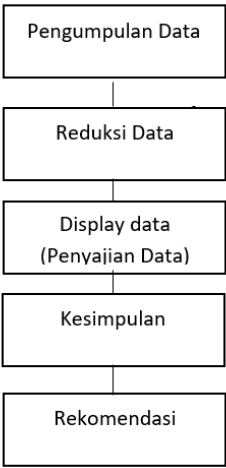
Definisi uang dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu pengertian uang menurut hukum dan pengertian uang menurut fungsinya. Menurut hukum, uang merupakan alat yang telah ditetapkan oleh undang-undang sebagai alat sah untuk bertransaksi dalam kegiatan perdagangan. Sedangkan menurut fungsinya, uang adalah alat yang diterima secara umum dalam kegiatan transaksi perdagangan dan juga dapat digunakan untuk pembayaran hutang-piutang. Benda yang digunakan dan diterima sebagai alat pembayaran dalam sistem perekonomian umumnya adalah benda yang dianggap berharga dan memiliki kegunaan untuk konsumsi atau keperluan produksi. Sejarah mencatat bahwa penjaminan uang kertas yang beredar dengan simpanan logam berharga, seperti emas di bank negara, mengalami fluktuasi seiring dengan kondisi yang terjadi pada saat itu.

Uang Elektronik

Uang elektronik (*e-money* atau uang digital) adalah alat pembayaran yang disimpan dalam media elektronik. Biasanya, transaksi dengan uang elektronik memerlukan jaringan internet, karena pemakaiannya menggunakan perangkat seperti *smartphone* atau komputer. Penggunaannya lebih praktis tanpa adanya uang fisik, sehingga mempermudah transaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian Generasi Milenial

Generasi milenial, atau yang juga dikenal sebagai generasi Y, merujuk pada individu yang lahir antara tahun 1980 dan 2000. Sekitar 70% pemimpin dan pengusaha di dunia percaya bahwa karakteristik negatif generasi ini disebabkan oleh ambisi yang terlalu tinggi. Generasi milenial lahir pada masa pergantian abad yang mempengaruhi transformasi sosial, khususnya dalam pola gaya hidup mereka. Jika diamati, generasi milenial lebih memahami perkembangan teknologi yang ada di masa kini dan selalu up-to-date dengan tren yang sedang berlangsung.



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi yang diteliti adalah civitas akademika di Kota Bandar Lampung yang termasuk dalam generasi milenial. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang melibatkan 35 responden.

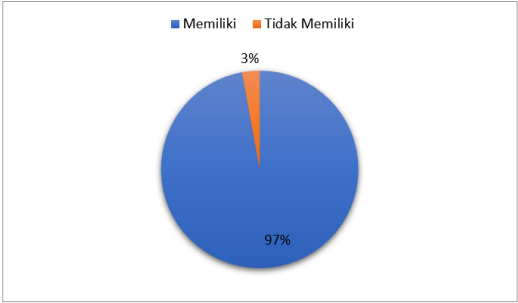
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada responden dan pencatatan data yang relevan selama proses penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Pengumpulan data
Pengumpulan informasi dari responden melalui wawancara dan dokumentasi yang telah disusun secara sistematis.
- 2) Reduksi data
Proses penyaringan dan pemilahan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
- 3) Display data
Penyajian data yang telah direduksi untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut.
- 4) Kesimpulan dan rekomendasi
Penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang ada, serta pemberian rekomendasi yang relevan untuk pengembangan penelitian atau kebijakan yang akan datang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Provinsi Lampung, yang terletak di Pulau Sumatera, terdiri dari 13 kabupaten dan 2 kota, salah satunya adalah Kota Bandar Lampung. Di Kota Bandar Lampung, terdapat 46 perguruan tinggi, yang terdiri dari 6 perguruan tinggi negeri dan 40 perguruan tinggi swasta.



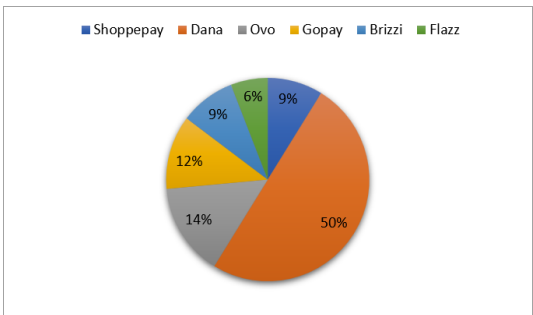
Gambar 2. Memiliki E-Money

Dari hasil wawancara dengan 35 informan, sebesar 34 informan (97%) memiliki *e-money* dan itu artinya hanya 1 informan (3%) yang menjawab tidak memiliki *e-money*.



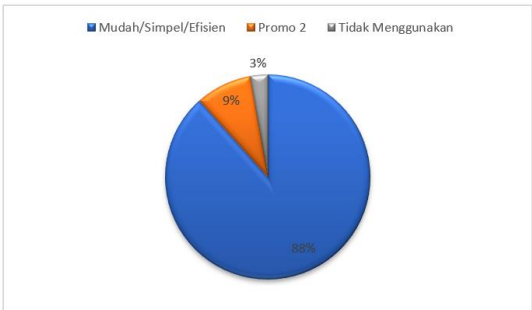
Gambar 3. Jenis Kelamin Responden

Dari hasil wawancara dengan 35 responden menghasilkan 27 responden (77%) berjenis kelamin Laki-laki dan 8 responden (23%) perempuan.



Gambar 4. E-Money yang sering digunakan

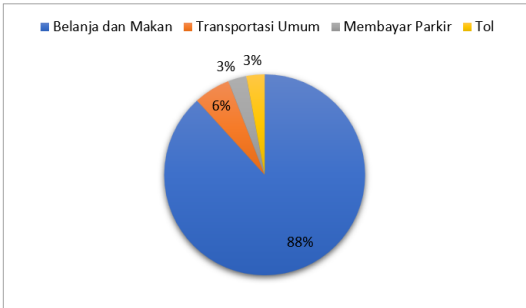
Sedangkan pertanyaan selanjutnya terkait "Apakah E-Money yang sering anda gunakan" sebesar 3 responden (9%) menggunakan ShopeePay, 17 informan (50%) menggunakan Dana, 5 responden (14%) menggunakan Ovo, 4 informan (12%) menggunakan Gopay, responden (9%) menggunakan Brizzi, 2 responden (6 %) menggunakan Flazz dan 1 responden yang tidak menggunakan e-money.



Gambar 5. Alasan Memilih Menggunakan E-Money

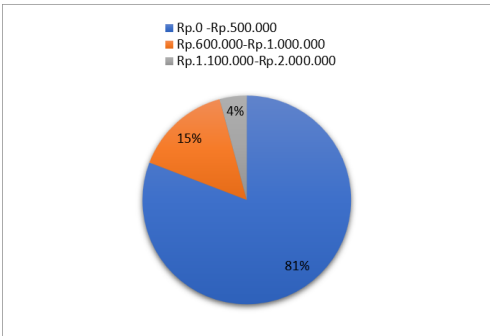
Kemudian pertanyaan terkait "Mengapa Anda Memilih Menggunakan E-money" ada begitu

banyak alasan mereka menggunakan E-money dengan alasan "banyak promonya" selanjutnya "lebih efisien dan simpel" kemudian "mempermudah transaksi dan lebih aman".



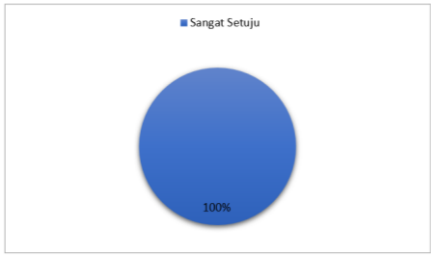
Gambar 6. Transaksi dengan E-Money yang sering digunakan

Pertanyaan selanjutnya terkait "Transaksi apa yang sering anda gunakan dengan e-money (belanja, makan, lainnya)?" Dari 30 informan (88%) menjawab penggunaan e-money yaitu untuk "berbelanja dan makan", 2 informan (6%) menggunakan e-money untuk transaksi transportasi umum, ada 1 informan (3%) yang menggunakan e-money untuk membayar parkir. Kemudian ada 1 informan (3%) yang menggunakan e-money untuk pembayaran Tol dan 1 informan tidak menggunakan e-money.



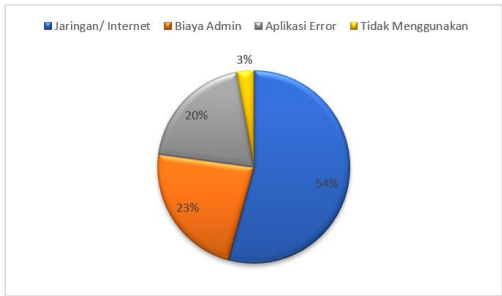
Gambar 7. Total Pengeluaran E-Money setiap bulan

Selanjutnya adalah pertanyaan mengenai "Berapa Total Pengeluaran Anda Dalam Bertransaksi Dengan E-Money Setiap Bulan nya?". Dari 35 responden di klasifikasikan menjadi 27 responden (81%) bertransaksi dalam jumlah Rp.0 - Rp.500.000, 5 responden (15%) bertansaksi dalam jumlah Rp.600.000 - Rp.1.000.000, 2 responden (4%) bertansaksi dalam jumlah Rp.1.100.000 - Rp.2.000.000 dan 1 responden tidak menggunakan e-money.



Gambar 8. Penggunaan E-Money Di masa depan

Pertanyaan terakhir terkait "Apakah Anda Setuju Dengan Penggunaan *E-Money* Di Masa Depan?". Dari 35 responden (100%) menjawab "sangat setuju".



Gambar 9. Kendala dalam menggunakan *e-money*

Selanjutnya mengenai pertanyaan terkait “Apakah dalam penggunaan e-money terdapat kendala”. Dari 35 responden menjawab “Jaringan atau Internet” sebanyak 19 responden (54%), kemudian 8 responden (23%) menjawab “Biaya Admin” serta 7 responden (20%) menjawab “aplikasi error” dan 1 responden (4%) tidak menggunakan *e-money*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan 35 responden, sebanyak 34 responden (97%) telah menggunakan uang elektronik, sementara 1 responden (3%) belum memilikinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arisa (2023) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan menjadi faktor utama dalam minat penggunaan uang elektronik di kalangan generasi milenial. Selain itu, pandemi Covid-19 mempercepat adopsi transaksi non-tunai di Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh Abiba dan Indrarini (2021), yang menyebut bahwa pandemi mendorong gerakan less cash society terutama di kalangan milenial.

Dalam hal jenis uang elektronik yang paling sering digunakan, mayoritas responden (50%) memilih Dana, diikuti oleh Ovo (14%), Gopay (12%), ShopeePay (9%), Brizzi (9%), dan Flazz (6%). Preferensi ini berbeda dengan temuan nasional yang menunjukkan Gopay sebagai platform terpopuler (Sari, Aminah, & Redyanita, 2020). Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor lokal dan kebiasaan pengguna di Bandar Lampung. Aldiah dan Lena (2024) menambahkan bahwa kemudahan akses dan fitur promosi menjadi penentu utama dalam preferensi pengguna e-money. Alasan utama penggunaan uang elektronik adalah kemudahan, kesederhanaan, dan efisiensi, yang dipilih oleh 88% responden. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Fatonah dan Hendratmoko (2020) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan sangat berpengaruh terhadap minat penggunaan e-money pada generasi milenial. Selain itu, 12% responden tertarik karena adanya promo menarik, yang juga didukung oleh studi Anjani, Misidawati, dan Awali (2022) yang menunjukkan bahwa insentif promosi meningkatkan intensitas penggunaan e-wallet.

Transaksi yang paling sering dilakukan menggunakan uang elektronik adalah untuk berbelanja dan makan (88%), diikuti oleh transportasi umum (6%), parkir (3%), dan pembayaran tol (3%). Hal ini menunjukkan penetrasi e-money yang luas dalam aktivitas sehari-hari generasi milenial, sesuai dengan temuan Kusuma (2020) yang menyatakan bahwa kemudahan transaksi digital mempermudah aktivitas konsumen milenial. Keunggulan uang elektronik seperti kepraktisan, pengurangan risiko uang palsu, dan kemudahan pengisian saldo juga telah diuraikan oleh Zuhriyah (2020) dalam konteks pemanfaatan uang digital. Mengenai pengeluaran bulanan dengan uang elektronik, 81% responden bertransaksi dalam rentang Rp 0 hingga Rp 500.000, sedangkan sisanya melakukan transaksi dengan nilai lebih tinggi. Kondisi ini mencerminkan karakteristik generasi milenial yang cenderung mudah mengeluarkan uang namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh Sudiro dan Asandimitra (2022) yang mengaitkan literasi keuangan rendah dengan

perilaku konsumtif pada generasi ini. Seluruh responden (100%) menyatakan setuju dengan penggunaan uang elektronik di masa depan, yang menunjukkan optimisme tinggi terhadap perkembangan teknologi pembayaran digital. Hal ini didukung oleh Hilal (2023) yang menemukan bahwa minat penggunaan e-money pada generasi milenial di Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh kemudahan dan keamanan sistem. Namun demikian, terdapat kendala dalam penggunaan uang elektronik, yaitu masalah jaringan atau koneksi internet (54%), biaya administrasi (23%), dan gangguan aplikasi (20%). Hambatan ini sesuai dengan temuan Kumalasari (2024) yang menyatakan bahwa aspek keamanan dan keandalan teknologi menjadi faktor kritis dalam adopsi e-money. Selain itu, kendala teknis seperti keterbatasan mesin pembaca kartu dan proses pengisian ulang yang rumit juga dilaporkan oleh Abiba dan Indrarini (2021). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung berbagai studi sebelumnya yang menegaskan bahwa kemudahan, keamanan, dan manfaat ekonomi menjadi faktor utama yang mendorong minat generasi milenial menggunakan uang elektronik. Oleh karena itu, pengembangan teknologi dan peningkatan literasi keuangan perlu terus dilakukan agar penggunaan uang elektronik dapat lebih optimal dan inklusif.

Kesimpulan

Uang elektronik (e-money) merupakan alat pembayaran yang disimpan dalam media elektronik dan umumnya memerlukan jaringan internet untuk melakukan transaksi melalui perangkat seperti smartphone atau komputer. Penggunaan e-money menawarkan kemudahan dan kepraktisan tanpa harus membawa uang fisik. Generasi milenial menjadi salah satu kelompok pengguna utama e-money, yang tidak hanya tertarik pada sistem pembayaran yang praktis tetapi juga pada berbagai tawaran menarik seperti promo-promo yang disediakan oleh penyedia layanan. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyarankan agar instansi pendidikan atau peneliti lain yang berminat melanjutkan penelitian ini dapat menggunakan teknik wawancara dan observasi yang telah diterapkan untuk memperoleh data yang

relevan mengenai minat generasi milenial dalam menggunakan e-money. Selain itu, diharapkan seluruh generasi milenial dan masyarakat luas dapat memanfaatkan e-money secara optimal dan bertanggung jawab dalam bertransaksi. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, penulis juga berharap generasi milenial dapat menjadi agen perubahan yang mendorong semakin banyak orang untuk menggunakan e-money, baik saat ini maupun di masa depan.

Daftar Pustaka

- Abiba, R. W., & Indrarini, R. (2021). Pengaruh penggunaan uang elektronik (e-money) berbasis server sebagai alat transaksi terhadap penciptaan gerakan less cash society pada generasi milenial di surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 196-206. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p196-206>.
- Aldiah, H., & Lena, S. V. V. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Uang Elektronik Pada Generasi Z. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 794-803. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13808>.
- Ananda, P., & Nuriyah, A. (2023). DETERMINAN MINAT GENERASI MILENIAL PADA PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN E-WALLET LAYANAN SYARIAH LINKAJA: Indonesia. *Journal of Sharia Economics*, 4(1), 53-66.
- Anjani, D. A. D., Misidawati, D. N. M. D. N., & Awali, H. A. H. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet. *Sabmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 124-134.
- Arisa, N. (2023). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik (Studi Pada Generasi Milenial di kota Banda Aceh)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-

Raniry).

- Fatonah, F., & Hendratmoko, C. (2020). Menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi millennial menggunakan e-money. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 209-217. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v12i2.7499>.
- Haya, N. F. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN E-MONEY BERBASIS MOBILE (OVO) OLEH GENERASI MILENIAL DAN GENERASI Z FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PRESFEKTIF ISLAM* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Hilal, A. (2023). *Determinasi Minat Menggunakan E-Money pada Generasi Milenial di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Kumalasari, E. R. (2024). Peran gender dalam memoderasi pengaruh keamanan terhadap minat generasi milenial menggunakan e-money di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 245-255. <https://doi.org/10.53916/jeb.v18i3.92>.
- Kusuma, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Generasi Milenial Menggunakan Uang Elektronik.
- Sari, M. A., Aminah, I., & Redyanita, H. (2020). Preferensi Generasi Millennial Dalam Memilih Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta Depok). *Ekonomi & Bisnis*, 19(2), 97-106. <https://doi.org/10.32722/eb.v19i2.3601>.
- Sari, M. A., Aminah, I., & Redyanita, H. (2021). Preferensi Generasi Milenial Dalam Memilih Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Jabodetabek). *Ekonomi & Bisnis*, 20(2). <https://doi.org/10.32722/eb.v20i2.4347>.
- Sudiro, P. I., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Uang Elektronik, Demografi, Gaya Hidup dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 160-172.
- Zuhriyah, Q. A. (2020). *Perilaku Pemanfaatan Uang Digital Dalam Perspektif Islam Pada Generasi Milenial (Studi pada Mahasiswa Pengguna OVO di IAIN Kediri)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).